

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan diberikan untuk anak sejak lahir - usia enam tahun tujuannya untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Terdapat enam aspek pertumbuhan dan perkembangan bagi AUD ialah nilai agama dan moral, keterampilan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa juga seni. Aspek perkembangan anak harus ditingkatkan ialah kemampuan motorik halus. Pada masa anak usia dini bermain ialah dunia anak karena dengan bermain anak dapat berinteraksi lewatorang lain maupun teman sebayanya.

Kegiatan bermain juga biasa dilakukan dengan menggunakan sebuah kegiatan dalam pembelajaran. Karena dengan bermain dapat menstimulasi perkembangan anak diantaranya perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, logika matematika, moral-agama dan seni. Melalui kegiatan bermain, anak bisa belajar hal yang belum mereka ketahui.

Motorik pada anak sangat perlu dilatih dan dikembangkan agar anak dapat tumbuh dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan lewat kondisi fisik anak dan intelektual anak. Melakukan kegiatan stimulasi kepada anak itu sangat diperlukan dan sangat penting agar perkembangan fisik dan motorik anak bisa berkembang optimal. Optimalnya perkembangan fisik pada anak dan motorik anak akan menjadi gerakan-gerakan dasar misal menulis, keterampilan olahraga,

menggunting, dan menari. Maka motorik halus perlu dirangsang dan dikembangkan pada anak usia dini agar proses perkembangan motorik halus anak terarah. Kemampuan motorik halus ialah suatu kerampilan yang distimulus pada anak usia dini dengan melibatkan gerakan berupa keterampilan dalam melatih otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan dalam menciptakan hasil karya.

Kegiatan menganyam merupakan suatu keterampilan yang dirangsang pada anak usia dini dengan cara kertas telah digunting maupun dibuat pola anyaman dibuat saling menyusupkan bagian anyaman secara bergantian sehingga menghasilkan suatu karya. Dengan melakukan kegiatan menganyam untuk melatih jari-jemari serta motorik halus anak.

Fenomena di atas di dukung atas temuan penelitian Sinuhaji, MT & Damaiwaty R (2019) berjudul “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Assisi Medan TahunAjaran 2017/2018”. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kegiatan menganyam lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata pada kelas eksperimen ialah 2,6 kategori baik dan rata – rata pada kelas kontrol 2,1 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil data bahwa data berdistribusi normal dan mempunyai varians sama atau homogen terpenuhi untuk kedua kelompok data. Hasil uji hipotesis  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 56$  diketahui  $t_{hitung} = 7,58 > t_{tabel} = 1,694$  maka hipotesis diterima.

Penelitian lainnya oleh Haryati, Sagita & Karina Nur Ramadhanintyas (2021) berjudul “Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di

TK Desa Pilangrejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”. Penelitian ini alat ukur untuk mengukur perkembangan motorik halus menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus uji data yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan hasil pretest lebih tinggi dibandingkan dengan hasil posttest. Berarti tidak terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun sudah diberi kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam tidak bisa meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Diperkuat pula penelitian dari Anggraini, Wilujeng Diana Lutfi (2020). Berjudul “Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun Di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”. Hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan hasil pretest lebih tinggi dibandingkan dengan hasil posttest. Sehingga hal ini berarti tidak ada peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun sudah diberikan kegiatan menganyam

Berdasarkan fenomena di atas serta hasil observasi awal dilapangan pada kelompok B di PAUD Barokah Gading, terlihat 12 anak dari 15 anak kemampuan motorik halus di PAUD Barokah Gading masih kurang berkembang. Salah satu permasalahan yang tepat untuk diteliti dalam penelitian ini ialah belum berkembang kemampuan motorik halus pada anak. Seperti melatih otot-otot kecil yakni anak belum mampu memegang benda/alat anyam, dan anak belum mampu menyusun pola serta anak juga belum berkembang dalam mengkoordinasi mata

dan tangan seperti anak belum mampu menganyam dengan kertas dan anak belum mampu menganyam sesuai pola. Selain itu, yang menjadi alasan peneliti memilih sekolah kelompok B di PAUD Barokah Gading sebagai objek dalam penelitian ini yaitu karena peneliti adalah guru di kelompok B di PAUD Barokah Gading.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan sudah dikemukakan di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai kegiatan menganyam anak usia dini lalu mengambil judul sebuah penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di PAUD Barokah Gading”.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang serta melihat permasalahan-permasalahan yang muncul dari hasil pengamatan, maka peneliti perlu mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada kelompok B di PAUD Barokah Gading.

### **1.2.1.Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah serta pembahasan tidak terlalu luas, penelitian ini lebih difokuskan akan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam untuk anak pada kelompok B di PAUD Barokah Gading.

### **1.2.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka rumusan masalah penelitian ini, “Adakah Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Barokah Gading?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tujuannya mengetahui “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Barokah Gading”.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini bisa bermanfaat dalam pengembangan bidang keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya berkaitan dengan aspek kemampuan motorik halus anak, khususnya kegiatan menganyam anak.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini manfaatnya bagi:

a. Anak Usia Dini

Bisa memperoleh pengalaman langsung mengenal cara kegiatan menganyam sehingga kemampuan motorik halus anak berkembang secara baik.

b. Guru

Menambah wawasan dan pengalaman baru kalau proses pembelajaran serta mengoptimalkan guru dalam pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Barokah Gading.

c. Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam menentukan dan memfasilitasi sarana dalam pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Barokah Gading.

d. Peneliti Selanjutnya

Bahan masukan dan menjadi referensi apabila melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan metode yang berbeda.